

## **ABSTRAK**

M. Farid Ngakil Nasrullah, NIM 17102163098, Pembagian Waris Adat Perspektif Tokoh Agama dan Masyarakat Desa Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Jurusan Hukum Keluarga Islam, IAIN Tulungagung, 2020, Pembimbing: Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag.

Kata Kunci: Waris, Hukum Adat, Waris Adat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pembagian waris yang berbeda di Desa Bendiljati Kulon. Desa tersebut memiliki pembagian waris secara adat yang berlaku. Secara umum pembagian waris menurut Islam antara laki-laki dan perempuan 2 (dua) banding 1 (satu). Namun, pembagian waris secara Islam tidak digunakan karena masyarakat tidak merasakan keadilan. Sehingga masyarakat Bendiljati Kulon membagi warisan dengan adat yang berlaku, yaitu bagi ahli waris yang mengasuh dan merawat orang tuanya hingga meninggal mendapatkan bagian yang lebih dari ahli waris lainnya. Dengan cara pembagian tersebut dapat meminimalisir tentang sengketa warisan masyarakat.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pandangan tokoh agama dan tokoh masyarakat terhadap praktik dan sistem pembagian waris secara adat di Desa Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung? 2) Apa saja faktor yang melatar belakangi pembagian waris adat Desa Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan memahami sistem pembagian dan praktik waris adat masyarakat desa Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. 2) Untuk mengetahui dan memahami faktor yang melatar belakangi pembagian waris secara adat yang dilakukan Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan/*observasi*, wawancara mendalam atau penelaah dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pandangan tokoh agama dan tokoh masyarakat terhadap praktik pembagian waris adat yang dilakukan masyarakat Desa Bendiljati Kulon bahwa pembagian waris ini yang berlaku dimasyarakat dan menjadi sebuah sumber hukum dalam penyelesaian pembagian waris, pembagian waris adat semacam ini memang banyak memberi manfaat daripada mudharat,karenadalam penyelesaian warisnya dapat meminimalisir terjadinya persengketaan yang biasa terjadi pada masyarakat 2)Faktor yang mempengaruhi terhadap pembagian waris adat masyarakat Desa Bendiljati Kulon adalah pembagian waris Islam dianggap tidak sesuai apabila dipraktekkan dalam pembagian waris masyarakat, serta pembagian secara waris Islam seolah menempatkan perempuan seolah tidak patut mendapatkan bagian dan hak yang sama seperti laki-laki. Pembagian seperti ini akan menimbulkan kecemburuan sosial dan menimbulkan perselisihan antara ahli waris lainnya, karena dalam keseharian masyarakat Desa Bendiljati Kulon tidak sedikit perempuan yang juga bekerja mencari nafkah dan juga memenuhi kebutuhan keluarga dan orangtuanya, sehingga tidak sesuai apabila dalam pembagian waris soerang perempuan tidak mendapat hak yang sama, mengingat kontribusinya dalam perekonomian keluarga. Oleh karena itu masyarakat lebih memilih pembagian waris adat dalam menyelesaikan pembagian warisannya.

## **ABSTRACT**

M. Farid Ngakil Nasrullah, NIM 17102163098, Distribution of Indigenous Legacy Perspectives of Religious and Community Persons in Bendiljati Kulon Village, Sumbergempol District, Tulungagung Regency, Department of Islamic Family Law, IAIN Tulungagung, 2020, Supervisor: Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag.

**Keywords:** Inheritance, Customary Law, Customary Inheritance

This research is motivated by the different division of inheritance in Bendiljati Kulon Village. The village has a customary inheritance division that applies. In general, the distribution of inheritance according to Islam between men and women 2 (two) to 1 (one). However, the distribution of inheritance in Islam is not used because the community does not feel justice. So that the Bendiljati Kulon people share their inheritance with the prevailing custom, that is, for heirs who care for and care for their parents to death get more shares than other heirs. By way of this division can minimize the dispute over community heritage.

The focus of this research is: 1) What are the views of religious and community leaders on the practice and system of inheritance distribution in the customary village of Bendiljati Kulon, Sumbergempol District, Tulungagung Regency? 2) What are the factors underlying the division of adat inheritance in Bendiljati Kulon Village, Sumbergempol District, Tulungagung Regency? As for the objectives of this study are: 1) To find out and understand the distribution system and practices of the customary inheritance of Bendiljati Kulon village community, Sumbergempol District, Tulungagung Regency. 2) To know and understand the factors underlying the traditional distribution of inheritance conducted by Bendiljati Kulon Village Sumbergempol District Tulungagung Regency.

The research method used by researchers is a qualitative method and the type of field research (field research), data collection techniques used in this study in the form of observation / observation, in-depth interviews or

reviewers for documentation. While the data analysis technique uses data reduction, data display, and drawing conclusions and verification.

The results of this study indicate that: 1)The views of religious leaders and community leaders on the practice of the distribution of adat inheritance by the people of Bendiljati Kulon Village that this distribution of inheritance is applicable in the community and becomes a source of law in the settlement of inheritance distribution, this distribution of traditional inheritance does indeed benefit a lot from mudharat, because in the settlement of inheritance can minimize the usual disputes that occur in the community 2) Factors influencing the distribution of the customary inheritance of the people of Bendiljati Kulon Village Sumbergempol District Tulungagung Regency is the distribution of Islamic inheritance is considered inappropriate if practiced in the distribution of community inheritance, as well as the distribution of Islamic inheritance as if placing women as if they do not deserve to get the same parts and rights as men guys. This division will cause social jealousy and lead to disputes between other heirs, because in everyday society Bendiljati Kulon Village is not a few women who also work for a living and also meet the needs of their families and parents, so it is not appropriate if the distribution of inheritancea women do not get the right the same, given its contribution in the family economy. Therefore, the community prefers the distribution of adat inheritance in completing the distribution of inheritance.

## الملخص

محمد فريد عاقل نسر الله، رقم القيد 17102163098، "تقسيم الميراث العادة عند هيئة الدين الإسلامي ومجتمع قرية بنديل جاتي كولون ناحية سمير غمغول مدينة تولونج أجونج"، قسم أحوال الشخصي الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج 2020، تحت الإشراف: الدكتور أحمد محتدي أنصار الماجستير.

**الكلمات الإشارية:** الميراث، حكم العادة، الميراث العادة.

خلفية من هذا البحث هي كون تقسيم الميراث متفرق في قرية بنديل جاتي كولون الذي له تقسيم الميراث بالعادة الممس

خدم. في الغالب تقسيم الميراث الإسلامي بين الرجل والنساء هي 1:2. بل لا يستخدم الميراث الإسلامي لأن لا يشعر المجتمع عدلا فيه حتى ينقسم مجتمع بنديل جاتي كولون الميراث بالعادة المستخدمة، وهي للورثة الذي يرثي ويتحفظ والديها حتى موته فنال أكثر من الورثة الآخر قسمة. بتلك كيفية التقسيم يستطيع أن ينقس إلى مشكلة الميراث بين المجتمع.

مسائل من هذا البحث هي: 1) كيف نظر هيئة الدين الإسلامي وهيئة المجتمع على تطبيق ونظام تقسيم الميراث العادة في قرية بنديل جاتي كولون، ناحية سمير غمغول، مدينة تولونج أجونج؟، 2) ما العوامل التي تختلف في تقسيم الميراث العادة في قرية بنديل جاتي كولون، ناحية سمير غمغول، مدينة تولونج أجونج؟. أما الأهداف من هذا البحث وهي 1) لمعرفة وتفهيم نظام تقسيم الميراث العادة وتطبيقه في قرية بنديل جاتي كولون، ناحية سمير غمغول، مدينة تولونج أجونج، 2) لمعرفة وتفهيم العوامل التي تختلف في تقسيم الميراث العادة الذي يستخدم في قرية بنديل جاتي كولون، ناحية سمير غمغول، مدينة تولونج أجونج.

**منهجية البحث** الذي يستخدم الباحث هي بالبحث الكيفي بنوع البحث الميداني. طريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث منها الملاحظة، والمقابلة والتوثيق. أما الطريقة لتحليل البيانات يستخدم تقليل البيانات، وعرض البيانات، وإستنتاج وإختبار.

نتائج من هذا البحث أن يهدي أن: 1) تطبيق تقسيم الميراث الذي يعمل مجتمع قرية بنديل جاتي كولون، ناحية سومبر غمفول، مدينة تولونج أجونج، هي للوريث الذي يرث ويتحفظ والديه في الحياة، فسينال الميراث أكثر من كل الوريث الآخر، بالإهتمام إلى الاتفاق والرعاية من كل الوريث. قد نفذ هذا تطبيق تقسيم الميراث منذ القديم واعتقد في المجتمع حتى أصبح العادة والعرفي معمول لمصدر الحكم في حل تقسيم الميراث. 2) العوامل التي تختلف في تقسيم الميراث العادة لمجتمع قرية بنديل جاتي كولون، أجونج هي يحتسب تقسيم الميراث الإسلامي غير مناسباً إن كان تطبيقاً في المجتمع، وتقسيم الميراث الإسلامي مثل يتمكن النساء صخساً لا يفضل على نيل القسمة متساوياً مع الرجل. ويؤدي هذا التقسيم إلى حسد إجتماعي وخلاف بيت الوريث، لأن في يومية مجتمع قرية بنديل جاتي كولون لاقلة النساء التي تعمل في طلب النقود وبملائ الحاجات العائلية والديها، حتى لامناسباً أن في تقسيم الميراث لا تنال النساء قسمة متساوية، ذكرها جهدها في إقتصاد العائلة. لذا أن يختار المجتمع تقسيم الميراث العادة في حل تقسيم الميراث.